

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi sektor penting dalam perekonomian suatu Negara termasuk di Indonesia. UMKM mampu menjadi penggerak perekonomian nasional dan telah mencatatkan sejarah dengan kemampuannya bertahan dan meningkatkan kinerja perekonomian termasuk saat Indonesia mengalami krisis ekonomi baik tahun 1998, 2008, maupun 2013. UMKM dengan karakteristik yang dimilikinya dinilai memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dan mampu menunjukkan perkembangan usaha meskipun harus menggunakan modal sendiri, membayar bunga yang tinggi, serta relatif kecil mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah (Hamdani dan Wirawan, 2012). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, UMKM mampu mencatatkan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34% dengan jumlah keseluruhan pelaku UMKM sebanyak 58,97 juta jiwa. Sektor UMKM banyak tersebar di berbagai daerah perkotaan dan pedesaan, telah menjadi sumber mata pencaharian primer dan sekunder, serta mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekspor non minyak dan gas (Tambunan, 2012).

Melihat peran pentingnya dan besarnya kontribusi UMKM bagi perekonomian dan masyarakat, sektor UMKM masih menghadapi permasalahan dan hambatan dalam proses perkembangannya. Aspek keuangan dan non keuangan menjadi faktor yang dinilai menjadi faktor penting dalam menjelaskan perkembangan UMKM. Berkaitan dengan aspek keuangan, dalam hal akses permodalan dimana UMKM sulit mendapatkan modal dari bank (institusi keuangan formal) yang disebabkan kendala jaminan, bentuk usaha yang masih informal, birokrasi kredit yang rumit, serta kurangnya informasi bagi pemilik UMKM tentang prosedur pinjaman. Sedangkan berkaitan dengan aspek non keuangan, UMKM masih menggunakan teknologi yang tradisional, kurang memperhatikan kualitas produk, pemasaran yang masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), dan masih rendahnya pemahaman tentang akuntansi dan manajemen bisnis (Hamdani dan Wirawan, 2012). Berbagai aspek baik keuangan dan non keuangan akan menentukan bagaimana keberlangsungan usaha UMKM dapat berjalan dan bertahan dalam jangka waktu lama.

UMKM sebagaimana bisnis pada umumnya untuk dapat menjamin keberlangsungan usahanya sangat membutuhkan pemanfaatan alat atau praktik-praktik bisnis dan manajemen yang baik. Akuntansi manajemen dinyatakan sebagai proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen (Halim, 2013). Akuntansi manajemen memegang peran penting bagi manajemen dengan memberikan informasi yang berguna dalam pencapaian tujuan perusahaan. Praktik-praktik akuntansi manajemen merupakan alat yang memungkinkan tercapainya efisiensi pada proses bisnis dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam praktik-praktik akuntansi manajemen terdapat sistem manajemen biaya sebagai bentuk pengendalian yang berorientasi pada laba akan mengurangi potensi kegagalan usaha, melalui peran sistem informasi keuangan dan non keuangan yang diolah secara efisien maka akan membantu peningkatan daya saing

UMKM dalam menghadapi berbagai perubahan iklim usaha dan akhirnya akan meningkatkan kinerja UMKM (Ahmad, 2012).

Praktik-praktik akuntansi manajemen dinilai memiliki peran penting dalam pengelolaan UMKM, penggunaan praktik-praktik akuntansi manajemen tidak selalu memberikan jaminan bahwa UMKM akan dapat mencapainya, tetapi tidak menggunakan praktik-praktik akuntansi manajemen berarti akan mengurangi keunggulan kompetitif UMKM. Oleh karena itu, pengenalan dan pelatihan pada UMKM mengenai manajemen bisnis serta pemanfaatan teknik akuntansi manajemen dan informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen menjadi penting. Hal-hal tersebut akan dapat membantu UMKM dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan nilai yang diberikan kepada kustomer dan pemilik/pengelola (Nandan, 2010). Walaupun praktik-praktik akuntansi manajemen akan dapat memberikan manfaat yang besar bagi UMKM, masih terdapat sedikit penelitian yang membuktikan mengenai pengimplementasian praktik-praktik akuntansi manajemen pada UMKM.

Penerapan suatu praktik-praktik akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan akan bergantung pada faktor-faktor kontinjensinya dimana konteks dimana perusahaan beroperasi dan bagaimana kebutuhan dan keadaan organisasi sangat menentukan. Teori kontinjensi menyebutkan bahwa tidak ada satu sistem akuntansi universal yang dapat diaplikasikan pada seluruh perusahaan dalam semua keadaan, akan tetapi sistem akuntansi yang tepat bagi suatu perusahaan akan bergantung pada faktor-faktor kontekstual (Otley, 1980). Beberapa faktor kontinjensi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik-praktik akuntansi manajemen diantaranya ketidakpastian lingkungan, persaingan pasar, kualifikasi staf, partisipasi pemilik, dan ukuran perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan dalam konteks manajemen perusahaan merupakan aspek yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketidakpastian lingkungan menggambarkan suatu keadaan dimana terdapat indikasi ketidakmampuan seseorang dalam memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi (Pasla, 2011). Seorang manajer dituntut untuk mampu membuat keputusan yang tepat dengan mendasarkan pada informasi yang relevan, sehingga terjadi keselarasan antara strategi perusahaan dengan kondisi yang dihadapi. Pada kondisi inilah peran akuntansi manajemen sangat dibutuhkan dimana akuntansi manajemen sebagai sebuah sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer (Gaol, 2004).

Persaingan pasar telah menciptakan pergolakan, tekanan, resiko, dan ketidakpastian organisasi. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu menjawab segala ancaman dan kesempatan dalam lingkungan bersaing, dan mendesain serta menggunakan sistem pengendalian yang tepat untuk mencapai tujuan. Keberadaan sistem akuntansi manajemen dapat membantu menyediakan informasi bagi manajer sehingga mampu merancang dan mengimplementasikan rencana yang tepat dalam menghadapi persaingan pasar. Banyaknya pesaing dalam UMKM menjadikan perusahaan harus berfikir untuk memajukan strategi pemasaran yang lebih baik dan efektif. Dengan begitu, strategi pemasaran yang lebih baik akan menghasilkan profit yang baik juga bagi usaha tersebut.

Keberadaan staf akuntansi internal sebagai unsur SDM UMKM yang berkualifikasi dapat memengaruhi secara signifikan pengadopsian praktik akuntansi manajemen (Lopez dan

Hiebl, 2015). Akan tetapi, keterbatasan sumber daya yang dimiliki akan menyebabkan UMKM tidak memiliki staf akuntansi internal atau bila ada, staf akuntansi tersebut tidak memiliki kualifikasi yang sesuai, tidak memiliki pelatihan yang mencukupi, atau tidak termotivasi untuk melakukan inovasi, akan mengurangi kemungkinan pengadopsian praktik akuntansi manajemen (McChlery et al., 2005). Staf akuntansi diharuskan memiliki beberapa tanggung jawab dan peran secara bersamaan, tidak hanya berfokus pada satu area manajerial. Hal tersebut menyebabkan staf tidak memiliki pelatihan yang cukup untuk mengadopsi praktik akuntansi manajemen yang kontemporer (Lopez dan Hiebl, 2015).

Pemilik dalam konteks UMKM seringkali berperan sekaligus sebagai manajer. Pemilik sangat menentukan dalam pelaksanaan praktik-praktik akuntansi manajemen, dimana hal ini berkaitan dengan aspek penggunaan anggaran dan tingkat kebutuhan praktik-praktik akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan dan pengembangan strategi perusahaan. Pemilik atau manajer yang memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap perusahaan mereka akan mendorong penggunaan praktik-praktik akuntansi manajemen yang member informasi yang tepat sehingga dapat membantu dalam peningkatan kinerja perusahaan. Jika pemilik atau manajer menganggap akuntansi manajemen hanya sebagai penyedia informasi untuk institusi eksternal (contohnya bank), akuntansi manajemen tidak akan digunakan untuk pengambilan keputusan (Lopez dan Hiebl, 2015).

Ukuran perusahaan memberikan gambaran mengenai skala usaha serta kompleksitas operasional suatu perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan juga menggambarkan bagaimana kondisi sumber daya dan sistem komunikasi yang ada di dalam perusahaan. Berbagai aspek tersebut, menjadi faktor penerapan praktik-praktik akuntansi manajemen, dimana perusahaan yang berukuran lebih besar juga memiliki proses bisnis yang lebih kompleks sehingga memiliki tantangan yang lebih sulit. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran lebih besar membutuhkan pengendalian dan informasi yang lebih banyak mengenai aktivitasnya sehingga membutuhkan praktik akuntansi manajemen yang komprehensif dan kontemporer (Chenhall, 2003).

Beberapa kajian empiris mengenai praktik akuntansi manajemen dan faktor kontijensinya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Putri, dkk (2018) menunjukkan bahwa kualifikasi staf akuntansi, persaingan pasar, ketidakpastian lingkungan, partisipasi pemilik dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Praktek Akuntansi Manajemen. Kariyoto (2015) memperoleh hasil penelitian bahwa laporan keuangan pada UKM masih sederhana dengan melakukan pencatatan transaksi yang sering terjadi dalam usahanya dan PSAK ternyata masih belum dipahami para pelaku UKM. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena latar belakang pendidikan yang kurang dan sosialisasi atau pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya PSAK masih belum dipahami pelaku UKM. Hasil penelitian Prihastiwati (2017) menunjukkan bahwa tingkat kualifikasi staf akuntansi internal, partisipasi pemilik/manajer dan ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan Praktek Akuntansi Manajemen oleh UKM. Sedangkan, persaingan pasar dan ketidakpastian lingkungan pasar, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Praktek Akuntansi Manajemen. Surenggono dan Djamilah (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penyebab dan akibat dari penerapan akuntansi

manajemen serta menguji pengaruh penerapan akuntansi manajemen terhadap kinerja UKM. Hasil penelitian menunjukkan persepsi pelaku UKM dan pengalaman menggunakan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi manajemen, sedangkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan pada penerapan akuntansi manajemen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen berpengaruh signifikan pada kinerja UKM. Agustina dan Sholihin (2017) dalam temuan penelitian menyatakan faktor-faktor kontinjensi yang mempengaruhi pengimplementasian PAM meliputi tingkat kualifikasi staf akuntansi internal, partisipasi pemilik/manajer dan ukuran perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap penggunaan PAM oleh UKM. Ketidakpastian lingkungan mempengaruhi secara parsial terhadap penggunaan PAM oleh UKM. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tumpuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang akuntansi manajemen dan desain organisasional pada UKM di Indonesia. Pusparini, dkk. (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa implementasi praktik-praktik akuntansi manajemen sudah cukup bagus walaupun untuk UMKM yang skalanya kecil belum detail penggunaan akuntansi manajemen. Faktor-faktor kontinjensi yang berpengaruh pada pengimplementasian praktik akuntansi manajemen (PAM) yang digunakan oleh UMKM di kota Mataram NTB antara lain ketidakpastian lingkungan, persaingan pasar, tingkat kualifikasi staff akuntansi internal, dan ukuran perusahaan, sedangkan partisipasi pemilik atau manajer belum berpengaruh terhadap pengimplementasian PAM.

Kajian empiris mengenai praktik akuntansi manajemen menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten, sehingga penelitian ini diperlukan untuk mengetahui konsistensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik akuntansi manajemen. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian penelitian Putri, dkk (2018) serta Prihastiwi (2017). Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan periode penelitian. Objek penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember, dimana jumlah UMKM yang ada tercatat tidak kurang dari 424 ribu UMKM dengan serapan tenaga kerja mencapai 729.962 jiwa (data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, 2018). Besarnya jumlah UMKM di Kabupaten Jember dan potensi yang masih terbuka menjadi alasan pentingnya kajian mengenai penerapan praktik-praktik akuntansi manajemen pada UMKM. Data observasi pada tahap pra penelitian diperoleh informasi bahwa manajemen pengelolaan UMKM yang ada saat ini masih bersifat tradisional dan sederhana. UMKM belum mampu menjalankan praktik akuntansi manajemen dengan beberapa alasan diantaranya kurangnya pemahaman mengenai praktik akuntansi manajemen, keterbatasan sumber daya manusia, serta keterbatasan anggaran. Fenomena yang ada saat ini adalah banyak pemilik UMKM tidak menggunakan akuntansi manajemen ke dalam bisnis. Pemilik UMKM beralasan bahwa sering tidak sempat atau bahkan belum terpikirkan untuk menerapkan akuntansi secara modern (dalam konteks ini akuntansi manajemen), karena merasa membutuhkan waktu untuk menerapkannya dan membuat laporan sesuai standar. Selain itu, masih adanya anggapan bahwa akuntansi manajemen itu mahal dan memerlukan biaya atas sistem dan proses akuntansi manajemen.

Sebagai ilustrasi mengenai fenomena di atas adalah pemilik/pelaku UMKM hanya menggunakan jumlah penjualan sebagai pedoman dalam menilai bisnis. Dalam hal ini selama jumlah barang yang terjual banyak, maka dikatakan usaha tersebut untung, begitu pula sebaliknya. Padahal, jika diterapkan akuntansi manajemen yang baik, meskipun dalam tahapan

yang sederhana, tentunya akan dapat dihitung berapa keuntungan ataupun kerugian secara riil dengan mempertimbangkan faktor biaya tentunya. Melihat kondisi tersebut, perlunya dorongan bagi pelaku UMKM untuk memiliki pengetahuan dan penerapan akuntansi dalam bisnis yang dijalankan oleh wirausahawan UMKM. Namun, fenomena yang ada, menjadikan UMKM kurang optimal dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan argumen tersebut maka dinilai perlu untuk melakukan dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember?
2. Apakah persaingan pasar berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember?
3. Apakah kualifikasi SDM UMKM berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember?
4. Apakah partisipasi pemilik berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persaingan pasar terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualifikasi SDM UMKM terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi pemilik terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Akademisi  
Untuk menambah pengetahuan khususnya bidang akuntansi manajemen dan sebagai dasar pertimbangan serta referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pelaku UMKM khususnya di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember serta menambah wawasan yang mendalam, tentang pentingnya pelaksanaan praktik-praktik akuntansi manajemen dan faktor kontijensinya.

3. Bagi penulis

Diharapkan dapat lebih memahami praktik-praktik akuntansi manajemen dan faktor kontijensinya meliputi ketidakpastian lingkungan, persaingan pasar, kualifikasi staf, partisipasi pemilik, dan ukuran perusahaan. Serta menambah wawasan penulis dalam bidang akuntansi manajemen.

